

Rancangan Desain Formulir *Tracer* Rekam Medis di Puskesmas Cawas 1 Tahun 2022

Wahyuni^{1*}, Bangkit Ary Pratama², Aprilia Widyaningrum³

¹ Universitas Aisyiyah Surakarta

^{2,3} Politeknik Kesehatan Bhakti Mulia

*Email: yunyskh@gmail.com

Keyword:

desain, tracer, rekam medis, puskesmas

Abstrak

Tracer dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan menurunkan risiko missfile dengan menunjukkan dimana berkas rekam medis yang keluar dan dimana berkas rekam medis akan disimpan kembali. Penelitian ini bertujuan untuk merancang desain formulir tracer rekam medis di Puskesmas Cawas 1. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Objek penelitian ini adalah formulir tracer rekam medis dan subjeknya adalah petugas rekam medis di Puskesmas Cawas 1. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Pengolahan data dilakukan dengan collecting, editing, dan tabulating. Analisis data menggunakan analisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa map DRM di Puskesmas Cawas 1 berwarna putih, panjang 35 cm dan lebar 23,5 cm. Kesimpulan penelitian ini yaitu desain tracer berbentuk persegi panjang dengan posisi horizontal, berujung lancip pada sisi kiri menyerupai tanda panah, serta terdapat kantong plastik dari mika bening (transparan) untuk menyimpan slip peminjaman. Ukuran tracer 40 cm x 14 cm dan bahan menggunakan kertas samson kraft A3 280gram berwarna coklat. Slip peminjaman berbentuk persegi panjang dengan ukuran 5 cm x 10 cm dan bahan menggunakan kertas F4 HVS 70gram berwarna putih. Formulir peminjaman berbentuk persegi panjang dengan ukuran 33 cm x 21,5 cm dengan bahan menggunakan kertas F4 HVS 70gram berwarna putih.

Medical Record Tracer Design at Cawas 1 Health Center in 2022

Keyword:

Desain, Tracer, Rekam medis, Puskesmas, Public health centre

Tracer can increase effectiveness, efficiency, and reduce misfile risk by showing where the outgoing medical record file and where the medical record file will be stored again. This study aimed to design a medical record tracer form at the Public Health Center Cawas 1. This study uses a descriptive study with a retrospective approach. The object of this research was a medical record tracer form design and the subject was a medical record officer at the Public Health Center Cawas 1. The research instrument used an observation sheet. Data processing is done by collecting, editing, and tabulating. Data analysis used univariate analysis. The results showed that the DRM map at the Public Health Center Cawas 1 was white, 35 cm long and 23.5 cm wide. The conclusion of this study is that the tracer design is rectangular with a horizontal position, with a sharp tip on the left side resembling an arrow, and there was a transparent plastic bag to store loan slips. The size of the tracer was 40 cm x 14 cm and the material uses brown A3 280gram samson kraft paper. The loan slip is rectangular with a size of 5 cm x 10 cm and the material uses white F4 HVS 70gram paper. The loan form is rectangular with a size of 33 cm x 21.5 cm using white F4 HVS 70gram paper.

1. PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu instalasi pelayanan kesehatan sebagai bentuk penguatan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Upaya penguatan pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas dapat dilakukan dengan peningkatan manajemen dan mutu pelayanan Puskesmas yang salah satunya dilihat dari sistem penyimpanan berkas rekam medis yang baik (Wijaya, dkk., 2021). Ketersediaan berkas rekam medis secara tepat dan cepat pada saat dibutuhkan sangat membantu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan. Pentingnya keberadaan *tracer* mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menunjukkan dimana rekam medis akan disimpan kembali. Selain itu, *tracer* juga dapat memastikan bahwa rekam medis setiap kali akan dipindahkan dari penyimpanan untuk tujuan tertentu harus diganti dengan *tracer* yang menunjukkan dimana rekam medis telah dikirim. Selain itu, pada *tracer* terdapat kantong plastik yang digunakan untuk meletakkan slip peminjaman. Slip peminjaman itu berbentuk berupa kertas memokecil berisi data rekam medik yang keluar, meliputi nomor rekam medik, nama pemilik, nama peminjam, tanggal keluar, dan tujuan peminjaman. Jadi, *tracer* memungkinkan rekam medis untuk ditelusuri apabila tidak ada di tempat penyimpanan (Ikawati dan Rusdi, 2021). Tidak adanya *tracer* akan menimbulkan masalah dalam sistem penyimpanan seperti sulitnya pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyimpan kembali sesuai dengan sistem penjurusan rekam medis. Hal ini memicu timbulnya masalah baru yang disebut *missfile* yang berdampak pada keterlambatan pencarian dokumen rekam medis. Terjadinya *missfile* yang terus-menerus dapat mengurangi mutu pelayanan dari suatu instalasi pelayanan kesehatan (Suhartinah, dkk., 2020).

Kasus *missfile* akibat tidak adanya *tracer* ditemukan di ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Sungai Durian Sintang, Kalimantan Barat. Tidak tersedianya *tracer* mengakibatkan dokumen rekam medis menjadi sulit dilacak, adanya duplikasi, serta petugas memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pengembalian berkas rekam medis ke dalam rak

penyimpanan (Sindy dan Pratama, 2019). Selain itu, kasus tidak adanya *tracer* juga ditemukan di Puskesmas I Denpasar Selatan. Akibatnya pada bagian filing timbul masalah yaitu *missfile* yang berdampak pada keterlambatan pencarian dokumen rekam medis, satu pasien memiliki nomor rekam medis ganda dan angka pada dokumen rekam medis yang tidak jelas. Hal ini dapat menghambat pelayanan terhadap pasien antara lain pencarian berkas rekam medis lama, nomor rekam medis ganda, berkas rekam medis yang hilang dan kurangnya rak untuk penyimpanan (Adiningsih, dkk., 2021). Kejadian *missfile* yang terjadi dapat menyebabkan keterlambatan penanganan pasien untuk mendapatkan pelayanan kesehatan akibat dari waktu tunggu pasien yang menjadi lebih lama karena petugas membutuhkan waktu yang lebih untuk mencari berkas rekam medis.

Puskesmas Cawas I belum terdapat *tracer* sebagai penanda bahwa dokumen rekam medis sedang berada di luar ruang penyimpanan dokumen rekam medis. Hasil wawancara kepada petugas pendaftaran di Puskesmas Cawas I mengatakan bahwa kondisi penataan dokumen rekam medis di setiap poli seperti poli gigi, poli rawat jalan, instalasi rawat inap, dan UGD masih dijadikan satu dan belum dipilah-pilah. Kondisi rak penyimpanan berkas medis yang kecil menyebabkan penataan dokumen rekam medis menjadi tidak rapi dan cenderung berantakan. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya *missfile* berkas rekam medis dikarenakan tidak adanya *tracer* dan petugas rekam medis membutuhkan waktu yang lama untuk mencari berkas rekam medis yang salah letak akibat penataan yang tidak rapi. Potensi terjadinya *missfile* akibat tidak adanya *tracer* juga dialami Puskesmas Depok III Sleman yang sering mengalami *missfile* sebanyak 10% per hari karena tidak tersedianya *tracer* yang dapat digunakan sebagai pengganti bahwa berkas rekam medis tersebut sedang berada di luar ruang filing (Hani, 2017).

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk merancang desain formulir *tracer* rekam medis di Puskesmas Cawas 1.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, menggunakan pendekatan retrospektif. Objek dalam penelitian ini adalah

formulir *tracer* rekam medis di Puskesmas Cawas 1 tahun 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di Puskesmas Cawas 1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *tracer*, slip peminjaman, dan formulir peminjaman. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Pengolahan data menggunakan metode collecting, editing, dan tabulating, sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Cawas 1 terkait penelitian tentang Rancangan Desain Formulir *Tracer* Rekam Medis di Puskesmas Cawas 1 Tahun 2022, didapatkan data antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Cawas 1

No	Pengamatan	Hasil
1	Warna map DRM	Putih
2	Panjang map DRM	35 cm
3	Lebar map DRM	23,5 cm

Tabel 1 menunjukkan bahwa map dokumen rekam medis yang digunakan di Puskesmas Cawas 1 berwarna putih dengan ukuran panjang 35 cm dan lebar 23,5 cm. Ukuran map ini akan menjadi dasar ukuran dari rancangan desain formulir *tracer* rekam medis yang akan dibuat.



Gambar 1. Kondisi Dokumen Rekam Medis di Rak Penyimpanan Puskesmas Cawas I

Gambar 1 menunjukkan kondisi dokumen rekam medis di ruang penyimpanan yang ditata

secara landscape (posisi tidur atau horisontal) dikarenakan tinggi rak pada setiap tingkat (sub rak) terlalu rendah atau tidak mencukupi untuk penataan atau penjajaran dokumen rekam medis secara portrait (posisi berdiri atau vertikal). Hal ini akan berpengaruh pada rancangan desain *tracer* rekam medis yang akan dibuat, karena panjang *tracer* harus melebihi map dokumen rekam medis agar terlihat (terlihat menonjol jika dibandingkan dengan map dokumen rekam medis yang ditata di rak penyimpanan). Pada posisi penataan dokumen rekam medis secara landscape, panjang *tracer* yang dibuat harus lebih dari 35 cm.

1) Rancangan Desain *Tracer*

Desain *tracer* dibuat berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan pada dokumen rekam medis. Adapun hasil rancangan desain formulir *tracer* rekam medis sebagai berikut:

Tabel 2. Spesifikasi Desain *Tracer*

No	Spesifikasi	Keterangan
1	Bentuk	Persegi panjang, berujung lancip, dan memiliki kantong plastik dari mika bening (transparan)
2	Ukuran	40 cm x 14 cm
3	Bahan	Kertas <i>Samson Kraft A3</i> 280gram
4	Warna	Coklat
5	Estimasi Harga	Rp 1.000 tiap <i>tracer</i>

Tabel 2 menjelaskan spesifikasi desain *tracer* meliputi bentuk, ukuran, bahan, warna, dan estimasi harga. *Tracer* berbentuk persegi panjang dengan posisi horizontal, berujung lancip pada sisi kiri menyerupai tanda panah, serta terdapat kantong plastik dari mika bening (transparan) untuk menyimpan slip peminjaman. Ukuran *tracer* 40 cm x 14 cm lebih panjang dari ukuran map dokumen rekam medis yang ada. Bahan menggunakan kertas *samson kraft A3* 280gram berwarna coklat. Besarnya estimasi biaya untuk membuat *tracer* menggunakan bahan yang ada Rp 1.000 tiap *tracer*.

Puskesmas Cawas 1 merupakan solusi terbaik untuk mencegah risiko terjadinya *missfile*.

Desain *tracer* dibuat berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan pada dokumen rekam medis. Pada prinsipnya, *tracer* yang dibuat harus memiliki warna yang kontras dan ukuran yang lebih panjang jika dibandingkan dengan *tracer*. Warna *tracer* yang dapat digunakan adalah selain warna putih dan panjang *tracer* harus lebih dari panjang map dokumen rekam medis yaitu 35 cm. Spesifikasi rancangan desain *tracer* di Puskesmas Cawas 1 dapat dilihat berdasarkan bentuk, ukuran, bahan, warna, dan estimasi harga.

Tracer berbentuk persegi panjang dengan posisi horizontal, berujung lancip pada sisi kiri menyerupai tanda panah, hal ini bertujuan untuk mempermudah petugas saat menyisipkan *tracer* diantara dokumen rekam medis yang ada, serta terdapat kantong plastik dari mika bening (transparan) untuk menyimpan slip peminjaman. *Tracer* berukuran 40 cm x 14 cm, ukuran panjang *tracer* lebih panjang dari ukuran panjang map dokumen rekam medis (35 cm) di Puskesmas Cawas 1 agar mempermudah dan mempercepat ditemukannya kembali *tracer* tersebut serta lebih terlihat saat diletakkan di dalam rak sehingga mudah terlihat. Ukuran plastik mika bening sebagai tempat slip peminjaman adalah 8 cm x 6 cm. Kantong plastik ini dibuat lebih pendek jika dibandingkan dengan slip peminjaman untuk mempermudah pemasukan dan pengeluaran.

Bahan yang digunakan pada rancangan desain *tracer* di Puskesmas Cawas 1 menggunakan kertas *samson kraft* A3 280gram. Pemilihan kertas dengan spesifikasi ini didasarkan pada tekstur kertas yang kasar seperti saat dipegang, kaku, dan tebal sehingga cocok untuk dijadikan *tracer*. Selain itu, kertas *samson kraft* merupakan kertas hasil daur ulang sehingga ramah lingkungan. Jenis kertas ini pada umumnya berwarna dasar coklat sehingga terkesan klasik atau *old style*. Kertas ini sering dipakai sebagai bahan pembungkus produk lain, bisa juga dibentuk sebagai *hand tag* untuk produk jeans atau tas kertas (*paper bag*). Kelebihan lain bahan ini adalah harganya murah dan terjangkau, kertas tahan akan percikan air dalam jumlah tidak terlalu banyak (tahan air), kertas yang tebal dan kaku menjadikan *tracer* mudah diselipkan saat digunakan. Akan tetapi, bahan ini juga memiliki kekurangan yaitu pada lama penyimpanan yang

lebih singkat jika dibandingkan dengan bahan lain seperti plastik.

Hasil perancangan desain *tracer* di Puskesmas Cawas memiliki kesamaan dengan penelitian Pratiwi (2017) dari segi bentuk yaitu berbentuk persegi panjang dengan bentuk lancip pada sisi kiri menyerupai tanda panah. Bahan, ukuran, warna, dan estimasi harga yang berbeda yaitu berbahan plastik dengan ukuran 32 cm x 12,5 cm, berwarna biru dan estimasi harga mencapai Rp 8.000,- per *tracer*. Pertimbangan pemilihan warna sama dengan peneliti yaitu memilih warna yang kontras dengan map dokumen rekam medis yang ada agar dapat terlihat keberadaannya. Pertimbangan penggunaan bahan plastik adalah menghasilkan *tracer* yang kuat, awet dan mudah digunakan karena tidak akan mudah terlipat saat di sisipkan di antara berkas-berkas rekam medis. Oleh karena hal tersebut, maka estimasi harga pada desain *tracer* ini jauh lebih mahal dibandingkan desain yang peneliti rancang dengan selisih harga Rp 7.000,-.

Tracer merupakan salah satu sarana di dalam ruangan filing rekam medis yang dapat dipakai sebagai tanda pengganti berkas rekam medis di rak filing yang berfungsi untuk mendeteksi keberadaan rekam medis. Pentingnya *tracer* sebagai pendeteksi berkas rekam medis saat keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis sangat perlu untuk di informasikan kepada tenaga kesehatan rekam medis dalam hal ini Puskesmas. Informasi ini diharapkan dapat membuat dalam upaya pemanfaatan *tracer* sebagai kartu pelacak atau mendeteksi keberadaan berkas rekam medis ketika keluar dari rak penyimpanan (Wulandari, dkk., 2021).

International Federation of Health Information Management menyatakan bahwa *tracer* harus terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna serta terdapat kantong untuk menyimpan permintaan dalam bentuk slip atau memo. Keberadaan *tracer* sangat penting dalam distribusi dokumen rekam medis karena pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis di rak *file* akan menjadi lebih mudah dan cepat (Budi, 2015). *International Federation Health Organization* menyatakan bahwa *tracer* merupakan pengganti berkas rekam medis yang akan di keluarkan dari rak penyimpanan untuk tujuan apapun. *Tracer* ini diletakkan sebagai pengganti pada tempat rekam medis yang diambil dari rak

penyimpanan. *Tracer* ini tetap berada di rak penyimpanan sampai berkas rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali (Ramadlan, dkk., 2019).

2) Rancangan Desain Slip Peminjaman

Tracer dibuat dari karton atau plastik tebal yang awet agar tidak mudah kusut atau robek yang di lengkapi plastik tebal dengan kantung untuk meletakkan slip peminjaman rekam medis dan lembar kertas yang bisa di lepas untuk mencatat nomor rekam medis, nama pasien, tanggal pinjam dan keperluan peminjaman. Slip peminjaman berbentuk kartu yang merupakan petunjuk peminjaman rekam medis yang diselipkan di *tracer* (Wulandari, dkk., 2021).

Spesifikasi rancangan slip peminjaman di Puskesmas Cawas 1 dapat dilihat berdasarkan bentuk, ukuran, bahan, dan warna. Slip peminjaman berbentuk persegi panjang dengan ukuran 5 cm x 10 cm, dimana ukuran panjangnya lebih panjang daripada kantong plastik tetapi ukuran lebarnya lebih pendek dari ukuran lebar kantong plastik yang tersedia. Ukuran panjang dirancang dengan ukuran yang lebih panjang dari kantong plastik agar memudahkan petugas dalam meletakkan dan mengambil slip yang terdapat pada *tracer*. Bahan slip peminjaman menggunakan kertas F4 HVS 70gram berwarna putih. Pemilihan kertas dilakukan dengan pertimbangan bahwa kertas tersebut mudah ditemukan karena sebagian besar kertas yang digunakan di puskesmas adalah kertas tersebut.

Pemilihan warna putih untuk slip peminjaman bertujuan agar terlihat kontras dengan warna *tracer* yaitu coklat. Warna yang kontras akan mempermudah petugas dalam melihat isi slip peminjaman tersebut. Isi slip peminjaman meliputi nomor RM, nama pasien, ruang peminjam, nama peminjam, dan tanggal peminjaman. Pemberian slip peminjaman pada *tracer* akan mempermudah petugas untuk mengetahui dokumen rekam medis siapa yang keluar atau dipinjam, oleh siapa, dan tanggal berapa peminjamannya. Hal ini berguna untuk melihat pihak yang bertanggung jawab atas keberadaan dokumen rekam medis yang keluar serta dapat mengetahui sudah berapa lama dokumen rekam medis tersebut keluar dari ruang filing.

Desain slip peminjaman pada penelitian Sindy dan Pratama (2019) memiliki rancangan

desain yang sama dari segi tata letak form isian dan bahan yang digunakan yaitu kertas HVS warna putih. Perbedaan yang ada dapat dilihat dari ukuran dan isian form. Form slip peminjaman berisi nomor RM, nama pasien, poli tujuan, tanggal keluar, dan tanggal kembali. Pada penelitian ini, slip peminjaman berisikan nomor RM, nama pasien, ruang peminjam, nama peminjam, dan tanggal peminjaman. Penulis mencantumkan nama peminjam bertujuan untuk memudahkan petugas dalam menemukan siapa yang bertanggung jawab atas peminjaman dokumen rekam medis. Pada isian tanggal kembali tidak peneliti cantumkan di slip peminjaman karena akan diisikan pada formulir peminjaman yang berisi informasi yang lebih detail.

3) Rancangan Desain Formulir Peminjaman

Spesifikasi desain formulir peminjaman di Puskesmas Cawas 1 dapat dilihat berdasarkan bentuk, ukuran, bahan, dan warna. Formulir peminjaman berbentuk persegi panjang dengan ukuran 33 cm x 21,5 cm dengan bahan menggunakan kertas F4 HVS 70gram berwarna putih. Pertimbangan penggunaan kertas ini adalah kertas F4 HVS 70gram berwarna putih merupakan kertas yang paling sering digunakan dalam kegiatan perkantoran ataupun administrasi sehingga akan lebih mudah dalam mencari dan menggunakannya.

Formulir peminjaman pada penelitian ini berisi informasi yang lebih lengkap dari slip peminjaman. Secara garis besar, formulir ini memuat informasi tentang dokumen rekam medis mana saja yang kembali, sehingga belum bisa diketahui juga apakah hari itu ada rekam medis yang dipinjam namun belum kembali. Detail informasi yang ada pada formulir peminjaman meliputi nomor urut, tanggal peminjaman, nomor RM, nama pasien, nama peminjam, ruang peminjam, keperluan, tanggal pengembalian, dan tanda tangan peminjam dokumen rekam medis. Lengkapnya informasi yang harus diketahui ini bertujuan untuk mengetahui distribusi dokumen rekam medis yang keluar beserta penanggungjawabnya sehingga risiko terjadinya *missfile* menjadi kecil.

Desain rancangan formulir peminjaman ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2021) yang memiliki kelengkapan

informasi yang lebih detail meliputi nomor urut, tanggal, nama peminjam, keperluan, nomor RM, nama pasien, catatan edukasi peminjaman, tanda tangan peminjam, tanggal pengembalian, dan tanda tangan petugas. Pada rancangan formulir peminjaman yang peneliti susun tidak mencantumkan informasi mengenai catatan edukasi peminjaman dan tanda tangan petugas. Pengurangan dua item informasi tersebut peneliti lakukan dengan tujuan agar formulir peminjaman tidak terlalu sempit sehingga tulisan petugas saat mengisi formulir ini masih dapat terbaca. Meskipun terjadi pengurangan dua item informasi ini, formulir peminjaman tetap menunjukkan mampu informasi yang dibutuhkan untuk melacak keberadaan dokumen rekam medis yang keluar sehingga tidak terjadi *missfile*.

Terjadinya *missfile* menyebabkan dokter ataupun tenaga kesehatan menjadi kesulitan dalam mengambil tindakan lanjutan terutama bila pasien tersebut harus mendapatkan penanganan yang cepat. Selain itu, dimasa mendatang bila terjadi masalah misalnya ada pasien yang merasa dirugikan oleh pihak Puskesmas karena pelayanan yang didapatkan mungkin saja dirasa tidak sesuai prosedur, pihak Puskesmas akan kesulitan dalam membuktikan pelayanan apa yang telah diberikan, padahal dalam pelaksanaan penanganan dokter dan tenaga kesehatan telah melaksanakan penanganan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hilangnya data rekam medis pasien juga berdampak pada masalah hukum yang lain. Hal tersebut tertuang dalam Permenkes No 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis. Pada aturan tersebut, sanksi yang diberikan mulai dari teguran lisan, teguran tertulis, sampai dengan pencabutan izin operasional. Beberapa alasan tersebutlah yang mendasari bahwa rancangan aktualisasi ini, sangatlah penting untuk segera dilaksanakan.

4. SIMPULAN

Rancangan desain *tracer* berbentuk persegi panjang berujung lancip dengan kantong plastik dari mika bening (transparan) untuk menyimpan slip peminjaman memiliki ukuran 40 cm x 14 cm yang dibuat menggunakan kertas samson kraft A3 280gram berwarna coklat dengan estimasi biaya Rp 1.000 tiap *tracer*. Rancangan desain slip peminjaman berbentuk persegi panjang dengan ukuran 5 cm x 10 cm lebih kecil dari kantong

plastik yang tersedia. Bahan menggunakan kertas F4 HVS 70gram berwarna putih. Rancangan desain formulir peminjaman berbentuk persegi panjang dengan ukuran 33 cm x 21,5 cm dengan bahan menggunakan kertas F4 HVS 70gram berwarna putih.

Sebaiknya hasil rancangan *tracer* yang telah dibuat dapat diujicobakan di Puskesmas Cawas 1 sehingga dapat mengetahui keefektifan penggunaan *tracer* dalam mencegah terjadinya *missfile* serta mengetahui kendala yang ditemui pada saat menggunakan *tracer*. Kepala Puskesmas Cawas 1 sebaiknya melakukan sosialisasi kepada petugas mengenai pentingnya keberadaan *tracer* karena dengan adanya *tracer* akan mempermudah pencarian dokumen rekam medis yang keluar. Petugas rekam medis di Puskesmas Cawas 1 sebaiknya turut serta dalam seminar atau pelatihan secara berkesinambungan sehingga petugas mengetahui peran dan penggunaan *tracer* dalam kegiatan penyimpanan berkas rekam medis.

5. REFERENSI

- Adiningsih, L. Y., Romansyah, D. E., dan Kanaya, I. G. A. K. Y. (2021). Evaluasi SPO Penggunaan *Tracer* Untuk Mengendalikan *Missfile* Berkas Rekam Medis Di Bagian Filing UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan. *Bali Medika Jurnal*. 8(1): 27–34.
- Anwar, K., Rosita, A., & Mardiono, D. S. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Belum Digunakannya *Tracer* Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*. 7(3): 191–194.
- Budi, SC. (2015). Pentingnya *Tracer* Sebagai Kartu Pelacak Berkas Rekam Medis Keluar dari Rak Penyimpanan. *Indonesian Journal of Community Engagement*. 1(1): 121–132.
- Hani, URM. (2017). *Perancangan Tracer pada Bagian Filing untuk Meminimalisir Terjadinya Missfile di Puskesmas Depok III Sleman*. STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

- Ikawati, FR., dan Rusdi, AJ. (2021). Evaluation Analysis of Using *Tracer* on Medical Record Storage. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. 4(4): 9282–9288.
- Jannah, RM. (2021). *Upaya Mengurangi Angka Kejadian Missfile di UPTD Puskesmas Pundong Tahun 2021*.
- Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/ Menkes/ Per/ III/ 2008, Kementerian Kesehatan RI 1 (2008).
- Pratiwi, I. (2017). *Redesain Tracer (Outguide) Pada Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta*. STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Ramadhan, C., Sudalhar, dan Pratama, TWY. (2019). Pengaruh Design *Tracer* Terhadap Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Kapas. *Jurnal Hospital Science*. 3(2): 20–27.
- Sindy, SL., dan Pratama, RY. (2019). Desain *Tracer* (Outguide) Pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di Puskesmas Sungai Durian Sintang. *JUPERMIK (Jurnal Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan)*. 2(2): 54–62.
- Suhartinah, Murni, T., dan Novia. (2020). Peningkatan Kinerja Bagian Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Melalui Rancangan *Tracer* (Outguide) di Puskesmas Gribig Kota Malang. Malang: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang. *JKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1): 30–37.
- Wijaya, KA., Paramita, IAPF., dan Adiningsih, LY. (2021). Perancangan *Tracer* untuk Mengendalikan Missfile Berkas Rekam Medis pada Bagian Filing di Puskesmas I Denpasar Selatan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 9(1):11–17.
- Wulandari, S., Febrianti, dan Herfiyanti, L. (2021). Analisis Penggunaan *Tracer* di Puskesmas Ariodillah Palembang. *Syntax Idea*. 3(8):1991–1998.